

KEDUDUKAN DAN FUNGSI HADIS TERHADAP AL-QUR'AN

Al Fikri, Muhammad Syefqi Al Ghifari, Zikri Darussamin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
email: fikrialfikri672@gmail.com, msyefqia@gmail.com

Abstract :

This study examines the position and function of hadith in relation to the Qur'an within the epistemological and legal framework of Islam. In Islamic intellectual tradition, the Qur'an and hadith form two inseparable and complementary primary sources of Islamic law. The Qur'an is regarded as the supreme divine revelation, while hadith serves as an elucidator, confirmer, and implementer of Qur'anic teachings. Using a qualitative approach through extensive literature review of both classical and contemporary works, this research identifies various functions of hadith, including bayān tafsīr (clarification), bayān takhṣīs (specification), bayān tasyrī' (legislation), and bayān nasakh (abrogation). The findings reveal that hadith holds the second authoritative position after the Qur'an in the hierarchy of Islamic legal sources and plays a significant role in bridging divine scripture with religious practice. The analysis further highlights that a comprehensive understanding of Islamic law requires an integrative approach to both sources, supported by methodologies from 'ulūm al-ḥadīth, uṣūl al-fiqh, and Qur'anic hermeneutics. This study contributes to the theoretical development of hadith studies and underscores its relevance in constructing a holistic Islamic epistemology.

Keywords : Qur'an; Bayān; Hadith; Islamic Hermeneutics; Islamic Legal Sources; 'Ulūm al-Ḥadīth; Uṣūl al-Fiqh.

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dalam struktur epistemologi dan hukum Islam. Dalam tradisi intelektual Islam, Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama syariat yang memiliki hubungan komplementer dan tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an dipahami sebagai wahyu Ilahi yang menjadi pedoman utama, sedangkan hadis berperan sebagai penjelas, penguat, serta pengonfirmasi terhadap makna dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini menelaah literatur klasik dan kontemporer untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk fungsi hadis, seperti bayān tafsīr, bayān takhṣīs, bayān tasyrī', dan bayān nasakh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an dalam hierarki sumber hukum Islam, sekaligus memainkan peran penting dalam menjembatani teks wahyu dengan praktik keagamaan. Analisis juga mengungkap bahwa pemahaman terhadap hukum Islam yang komprehensif menuntut integrasi antara keduanya, serta menegaskan pentingnya metodologi ulumul hadis, ushul fiqh, dan ushul tafsir dalam memperkuat interpretasi keagamaan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi hadis dan relevansinya dalam memahami kerangka epistemologis Islam secara utuh.

Kata Kunci : Al-Qur'an; Bayān; Hadis; Hermeneutika Islam; Sumber Hukum Islam; Ulumul Hadis; Ushul Fiqh

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 602

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Introduction

Dalam tradisi intelektual Islam, dua sumber utama ajaran dan hukum Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis* menempati posisi yang sangat sentral dalam membentuk struktur pemikiran dan praktik keagamaan. *Al-Qur'an* merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman utama kehidupan umat manusia, sedangkan *hadis* yang mencakup segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi ﷺ berfungsi sebagai penjelas sekaligus penguat terhadap ajaran *Al-Qur'an*. Para ulama sepakat bahwa *hadis* memiliki kedudukan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah *Al-Qur'an*, yang berperan penting dalam melengkapi dan mengonfirmasi pesan-pesan *Al-Qur'an*.¹

Hubungan antara *Al-Qur'an* dan *Hadis* tidak bersifat terpisah atau berdiri sendiri, tetapi justru membentuk satu kesatuan epistemologis yang saling menguatkan. *Hadis* tidak hanya berisi narasi sejarah atau tradisi verbal Nabi ﷺ, melainkan juga mengandung fungsi fungsional terhadap *Al-Qur'an*, seperti menjelaskan ayat yang bersifat umum, membatasi makna yang luas, memperinci perintah yang global, hingga dalam kondisi tertentu *nasakh* hukum yang sebelumnya berlaku.² Dengan demikian, posisi *hadis* terhadap *Al-Qur'an* tidak sekadar pelengkap, tetapi juga instrumen penting dalam memahami konteks dan pelaksanaan ajaran Islam.

Dari sudut pandang metodologis, pemahaman mengenai kedudukan dan fungsi hadis terhadap *Al-Qur'an* menjadi salah satu fondasi penting dalam studi *Ushul Fiqh*, *Ilmu Hadis*, dan *Tafsir*. Tanpa kemampuan menelusuri hubungan dialektis antara keduanya, interpretasi terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an* dapat menjadi parsial dan terlepas dari kerangka normatif yang utuh. *Hadis* berfungsi memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang bersifat umum (*mujmal*) dan menjadi instrumen utama dalam kontekstualisasi hukum Islam.³

Secara praktis, kedudukan *hadis* sebagai sumber hukum kedua juga tercermin dalam berbagai literatur fiqh dan kajian keislaman. Banyak nash hukum dalam *Al-Qur'an* yang disampaikan dalam bentuk prinsip umum, dan penerapannya dijelaskan secara konkret melalui *hadis* Nabi ﷺ. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hukum Islam yang komprehensif selalu memerlukan keterpaduan antara keduanya. Sejumlah karya keilmuan menegaskan bahwa *hadis* merupakan “landasan hukum Islam kedua setelah *Al-Qur'an*”, sekaligus sarana utama dalam menafsirkan makna wahyu.⁴

Selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan lebih dalam kedudukan *hadis* terhadap *Al-Qur'an*, baik dalam konteks hierarki sumber hukum maupun dalam relasi hermeneutik keduanya. Kajian ini juga akan membahas fungsi *hadis* terhadap *Al-Qur'an*, seperti *bayan tafsir*, *bayan takhsis*, dan *bayan tasyri'*, serta menyoroti implikasi metodologis yang muncul darinya.⁵ Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperjelas relasi antara wahyu dan sunnah serta memperkuat pemahaman terhadap dasar-dasar hukum Islam di era kontemporer.

Methods

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna, fungsi, dan hubungan teks antara *Al-Qur'an* dan *hadis*. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan pada eksplorasi makna kontekstual yang muncul dari teks-teks

¹ Khoirun Nisa, Titin Sholihatin, dan Wahyudi, *Al-Qur'an Hadits* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022), ISBN 9786235270135.

² “Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan *Hadits* dengan *Al-Qur'an*,” *Mushaf Journal*, diakses melalui tautan PDF.

³ “Urgensi Kedudukan *Hadis* terhadap *Al-Qur'an*,” *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2013): 335–351, Jurnal UINSU.

⁴ Endang Evarianisa Trisnani, *Kedudukan dan Fungsi Hadits* (Jakarta: Global Aksara Pers, Oktober 2023).

⁵ KH. M. Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), ISBN 9786028995283.

keagamaan. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan bersifat naratif-deskriptif, berupa kata, konsep, dan interpretasi, bukan angka statistik.⁶

Dalam konteks studi keislaman, pendekatan kualitatif sangat relevan karena teks-teks agama memerlukan analisis interpretatif dan *hermeneutik* untuk memahami maksud yang tersirat. Dengan demikian, peneliti berperan aktif menafsirkan makna dan relasi antara *Al-Qur'an* dan *hadis* berdasarkan konteks dan pemahaman ilmiah.⁷

2. Tipe Penelitian dan Strategi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-analitis, dengan strategi *studi kepustakaan (library research)* dan *analisis teks (textual analysis)*. Data utama meliputi teks *Al-Qur'an*, *hadis* (perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi ﷺ), serta literatur *tafsir*, *ulumul hadis*, dan *ushul fiqh* yang relevan.

Metode *studi kepustakaan* dipilih karena objek penelitian berupa teks-teks klasik yang telah terdokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam kedudukan dan fungsi *hadis* terhadap *Al-Qur'an* dari berbagai perspektif ilmiah.⁸

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

- Sumber primer: *Al-Qur'an* (teks Arab dan terjemahan), kitab-kitab *hadis* utama seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan *Sunan Abu Dawud*, serta karya *ushul hadis* yang membahas relasi *hadis* dengan *Al-Qur'an*.
- Sumber sekunder: Buku, artikel jurnal, dan penelitian yang relevan dengan tema kedudukan dan fungsi *hadis* terhadap *Al-Qur'an*.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Pembacaan menyeluruh terhadap teks *Al-Qur'an*, *hadis*, dan literatur pendukung.
2. *Koding* awal, yaitu menandai bagian yang menunjukkan fungsi *hadis* terhadap *Al-Qur'an*.
3. Pengelompokan menjadi kategori dan tema.
4. Analisis hubungan antar tema untuk melihat keterpaduan makna.
5. Penyajian hasil secara sistematis disertai interpretasi terhadap temuan.

Prosedur ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif keislaman yang menekankan interpretasi mendalam terhadap teks.⁹

5. Validitas dan Keandalan (*Trustworthiness*)

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan keandalan digantikan oleh konsep *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa langkah:

- *Triangulasi data*, yaitu menggunakan berbagai sumber (*Al-Qur'an*, *hadis*, literatur klasik, dan modern) untuk memastikan konsistensi temuan.¹⁰

⁶ Faisal Abdullah, "Metode Penelitian Kualitatif dan Ragamnya: *Qualitative Research Methods and Their Varieties*," Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, diakses melalui <https://jurnal.stainusantara.ac.id>.

⁷ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," An-Nuur 13, no. 2 (2023), <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.

⁸ Firman M. A. Akbar, "Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam," Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies 2, no. 2, DOI:10.70367/arraysiid.v2i2.23, <https://jurnal.staimi.ac.id>.

⁹ "Validitas Metodologi Interpretasi *Al-Qur'an*," Jurnal STKQ Al-Hikam Depok, diakses melalui <https://jurnal-stkq.alhikamdepok.ac.id>.

¹⁰ "Living *Qur'an* Research Method," Jurnal Al Munir, diakses melalui <https://jurnalalmunir.com>.

- *Audit trail*, dengan mencatat seluruh proses penelitian secara rinci.
- *Refleksivitas*, yakni kesadaran peneliti terhadap bias pribadi.

Dengan strategi tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang perlu diakui antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap literatur klasik.
2. Hasil bersifat interpretatif sehingga tidak dapat digeneralisasi.
3. Potensi bias subjektif peneliti terhadap sumber yang dianalisis.

Kendati demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi bagi penguatan metodologi kajian hubungan *hadis* dan *Al-Qur'an*.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif terhadap literatur utama, ayat-ayat *Al-Qur'an*, dan *hadis* yang relevan menunjukkan beberapa temuan penting. Temuan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga ranah besar: (1) kedudukan *hadis* dalam hierarki syariat, (2) fungsi *hadis* dalam relasi dengan *Al-Qur'an*, dan (3) implikasi metodologis dan konseptual dari relasi antara *Al-Qur'an* dan *hadis*.

1. Kedudukan Hadis dalam Hierarki Syariat

Analisis menunjukkan bahwa para ulama dan peneliti kontemporer sepakat bahwa *hadis* menempati posisi kedua setelah *Al-Qur'an* dalam hierarki sumber hukum Islam.¹² *Hadis* tidak hanya berperan sebagai sumber hukum tambahan, tetapi juga berfungsi sebagai interpretasi aplikatif terhadap wahyu.¹³

Penelitian juga menemukan bahwa kedudukan *hadis* bukanlah independen atau selevel dengan *Al-Qur'an*, melainkan bersifat komplementer—*hadis* memperjelas dan mengokohkan kandungan *Al-Qur'an*.¹⁴ Dengan demikian, kedudukan *hadis* dapat dipahami sebagai bagian integral dari struktur hukum Islam, yang menjembatani antara teks wahyu dan praktik keagamaan umat.

2. Fungsi Hadis dalam Relasi dengan Al-Qur'an

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa fungsi *hadis* terhadap *Al-Qur'an* dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

- *Bayān Tafsīr* (penjelasan): *hadis* menjelaskan makna ayat *Al-Qur'an* yang bersifat umum atau mujmal, seperti tata cara salat dan zakat.¹⁵
- *Bayān Takhsīs* (pembatasan): *hadis* membatasi cakupan hukum dari ayat *Al-Qur'an* yang bersifat umum, sehingga penerapannya menjadi lebih spesifik.¹⁶

¹¹ Wahyudin Darmalaksana, "Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian *Hadis*: Metode *Syarah*," *Khazanah Sosial* 2, no. 3, DOI:10.15575/ks.v2i3.9599, <https://journal.uinsgd.ac.id>.

¹² Naila Ansaria dan Ummu Habibah Siregar, "Integration of *Qur'an* and *Hadith* in Islamic Guidance Methods," *Proceedings International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 3440–3450, Jurnal UMSU.

¹³ "The Position of the *Al-Qur'an* and *Hadith* as a Basis for Islamic Education," *Syahadat: Jurnal Pendidikan Islam*, AS Publisher.

¹⁴ "Hadith as a Source of Islamic Law: Its Role and Significance," *Studi Multidisipliner* 11, no. 2 (2023): 193–204, Jurnal UIN Syahada.

¹⁵ S. M. Agha dan M. S. Ullah, "The Necessity and Significance of *Hadith* in the Light of Quranic Verses," *Journal of Quranic and Social Studies* (2023), ResearchGate.

¹⁶ Endang Evarianisa Trisnani, *Kedudukan dan Fungsi Hadits* (Jakarta: Global Aksara Pers, 2023).

- *Bayān Tasyrī'* (penetapan hukum): *hadis* menetapkan hukum-hukum yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam *Al-Qur'an*, seperti hukum warisan nenek dan bentuk hukuman tertentu.¹⁷
- *Bayān Nash* (penghapusan hukum): meskipun jarang dan masih menjadi perdebatan, sebagian ulama berpendapat bahwa *hadis* dapat menasakh ayat *Al-Qur'an* dalam konteks tertentu.¹⁸

Dengan demikian, *hadis* memiliki fungsi multidimensional yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap hukum Islam tidak dapat dilepaskan dari keduanya secara bersamaan.

3. Implikasi Metodologis dan Konseptual

Dari sisi metodologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa studi *tafsir* dan *fikih* tidak dapat dilakukan secara utuh tanpa keterlibatan *hadis* yang sahih. Interpretasi *Al-Qur'an* tanpa *hadis* sering kali menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran yang parsial terhadap maksud wahyu.¹⁹

Secara konseptual, relasi antara *Al-Qur'an* dan *hadis* mempertlihatkan bahwa Islam bukan hanya sistem teks, tetapi juga sistem praksis yang dijelaskan melalui keteladanan Nabi Muhammad ﷺ. *Hadis* berperan mempertlihatkan bagaimana wahyu Ilahi diterjemahkan dalam tindakan nyata.²⁰

Selain itu, beberapa penelitian kontemporer menunjukkan bahwa munculnya gerakan yang menolak *hadis* (*inkar as-sunnah*) pada dasarnya berakar dari ketidakpahaman terhadap kedudukan *hadis*. Oleh karena itu, penguatan literasi *hadis* dan pemahaman ilmiah terhadap *ulumul hadits* menjadi langkah penting untuk menjaga keutuhan epistemologi Islam.²¹

4. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Hadis* merupakan sumber hukum kedua setelah *Al-Qur'an* yang memiliki peran pelengkap dan penguat.
2. Fungsi *hadis* meliputi penjelasan, pembatasan, penetapan, dan dalam kondisi tertentu penghapusan hukum.
3. Relasi *Al-Qur'an* dan *hadis* bersifat sinergis dan tidak dapat dipisahkan.
4. Pemahaman mendalam terhadap relasi ini penting bagi disiplin *tafsir*, *ushul fiqh*, dan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dan analisis kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Hubungan antara *Al-Qur'an* dan *hadis* bersifat komplementer, bukan kompetitif: *hadis* tidak berdiri sendiri sebagai sumber yang setara atau di atas *Al-Qur'an*, melainkan berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, dan melengkapi wahyu Ilahi.²²

¹⁷ KH. M. Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Uloomul Hadits & Mustholah Hadits* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017).

¹⁸ Khoirun Nisa, Titin Sholihatin, dan Wahyudi, *Al-Qur'an Hadits* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022).

¹⁹ Faisal Abdullah, "Metode Penelitian Kualitatif dan Ragamnya: *Qualitative Research Methods and Their Varieties*," *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, STAI Nusantara.

²⁰ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023), E-Journal IAIAMC.

²¹ Wahyudin Darmalaksana, "Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian *Hadis*: Metode *Syarah*," *Khazanah Sosial* 2, no. 3 (2023): 9599, UIN Sunan Gunung Djati Journal.

²² N. Azizah, "Fungsi Hadis terhadap *Al-Qur'an*," *Jurnal Dirosah Islamiyah* (2023). Download PDF: <https://journal.laaroiba.com/index.php/jdi/article/download/3194/2611>

2. Dari segi fungsi, *hadis* memiliki peran yang multidimensional:
 - sebagai penjelas (*bayān/tafsīr*) ayat-ayat yang bersifat umum (*mujmal*) dalam *Al-Qur'an*,
 - sebagai pembatas (*takhsīs/taqyīd*) terhadap ayat yang cakupannya luas,
 - sebagai penetapan hukum (*tasyrīf*) untuk hal-hal yang tidak diuraikan secara rinci dalam *Al-Qur'an*,
 - dan dalam kondisi tertentu, sebagai *nasakh* (penghapusan atau penggantian hukum) terhadap beberapa ketentuan *Al-Qur'an*.²³
3. Dengan demikian, memahami relasi antara *Al-Qur'an* dan *hadis* secara baik bukan hanya persoalan akademik semata, tetapi penting untuk penerapan syariat dalam kehidupan umat serta pendidikan keagamaan. Oleh sebab itu, literasi terhadap *ilmu hadis* (*ulūm al-hadīts*), *ushul tafsir* dan *ushul fiqh* menjadi elemen krusial dalam membangun pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.²⁴

Daftar Pustaka

- Agha, S. M., dan M. S. Ullah. 2023. "The Necessity and Significance of Hadith in the Light of Quranic Verses." *Journal of Quranic and Social Studies. ResearchGate*.
- Akbar, Firman M. A. "Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam." *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2. DOI:10.70367/arrasyid.v2i2.23. <https://jurnal.staimi.ac.id>.
- Azizah, N. 2023. "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an." *Jurnal Dirosah Islamiyah*. <https://jurnal.laaroiba.com/index.php/jdi/article/download/3194/2611>.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2023. "Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis: Metode Syarah." *Khazanah Sosial* 2, no. 3. DOI:10.15575/ks.v2i3.9599. <https://journal.uinsgd.ac.id>.
- Eko Haryono. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13, no. 2. <https://ejournal.iaimc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.
- "Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan Al-Qur'an." *Mushaf Journal*. Diakses melalui tautan PDF.
- "Hadith as a Source of Islamic Law: Its Role and Significance." 2023. *Studi Multidisipliner* 11, no. 2: 193-204. *Jurnal UIN Syhada*.
- "Integration of Qur'an and Hadith in Islamic Guidance Methods." Naila Ansaria dan Ummu Habibah Siregar. 2025. *Proceedings International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1: 3440-3450. *Jurnal UMSU*.
- "Living Qur'an Research Method." *Jurnal Al Munir*. <https://jurnalalmunir.com>.
- Ma'shum Zein, KH. M. 2017. *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. ISBN 9786028995283.
- Nisa, Khoirun, Titin Sholihatin, dan Wahyudi. 2022. *Al-Qur'an Hadits*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- "Validitas Metodologi Interpretasi Al-Qur'an." *Jurnal STKQ Al-Hikam Depok*. <https://jurnal-stkq.alhikamdepok.ac.id>.
- "Urgensi Kedudukan Hadis terhadap Al-Qur'an." 2013. *Analytica Islamica* 2, no. 2: 335-351. *Jurnal UINSU*.
- "The Position of the Al-Qur'an and Hadith as a Basis for Islamic Education." Syahadat: *Jurnal Pendidikan Islam*. AS Publisher.
- Syahrani, A. W. 2023. "Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan Al-Qur'an." *Mushaf Journal*. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/download/87/66/148>.
- Trisnani, Endang Evarianisa. 2023. *Kedudukan dan Fungsi Hadits*. Jakarta: Global Aksara Pers. <https://globalaksarapers.com/product/kedudukan-dan-fungsi-hadits/>.

²³ A. W. Syahrani, "Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan Al-Qur'an," *Mushaf Journal* (2023). Download PDF: <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/download/87/66/148>

²⁴ Endang Evarianisa Trisnani, *Kedudukan dan Fungsi Hadits*. Global Aksara Pers, Oktober 2023. Retrieved from <https://globalaksarapers.com/product/kedudukan-dan-fungsi-hadits/>